

PENERAPAN MEDIA *COMPACT DISC* PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 2 LALANGLINGGAH

Pt. Herawati¹, I Kt. Ardana², I Kt. Adnyana Putra³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: herawati3011@yahoo.com¹, ketut_ardana55@yahoo.com²,
adnyana_putra54@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Lalanglinggah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Lalanglinggah tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 11 orang siswa. Pengumpulan data hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *compact disc* pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Lalanglinggah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini terlihat rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 66,90 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 74,18. Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 63,63% yang berada pada kategori rendah, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,81% berada pada kategori tinggi. Jadi simpulan dari penelitian ini adalah penerapan media *compact disc* pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Lalanglinggah tahun ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *Compact Disc*, Pendekatan, Sains Teknologi Masyarakat, Hasil Belajar, dan IPA

Abstract

The research is to know the increase of study of fifth grade in SDN 2 Lalanglinggah, west selemadeg subdistrict, tabanan regency academic year 2012/2013. This research is using classroom action research, in two cycle. Every cycle consist of four steps; planning, implementation, evaluation and reflection. The subject of the research is student in a fifth grade SDN 2 Lalanglinggah academic year 2012/2013, consist of eleven students. The collecting data result of study is used test metode. Furthermore, analysis data is used descriptive quantitive. The result show that compact disc media with sains technology in sains subject can increase the result of study students in a fifth grade. It seen in the first cycle that is 66,90 and in the second cycle 74,18. In the first cycle is 63,63% is in the low category, increase in 81,81% is in the high category. The result of this research is the application of using compact

disc with sains technology social in sains subject can increase the result of study students in a fifth grade SDN 2 Lalanglinggah academic year 2012/2013.

Key word: Compact Disc, Approach, Sains Technology Social, Result of Study, and Sains

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini yang semakin pesat sangat membantu dalam berbagai macam sektor kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas di sekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan yang berkelanjutan.

Perkembangan teknologi seperti adanya handphone, laptop, *video games*, dan juga benda lain yang dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi peserta didik. Isu-isu lingkungan dan teknologi itulah yang menjadi tugas guru untuk senantiasa mengembangkan dan memanfaatkan benda-benda tersebut dijadikan sarana belajar bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti mengajar di SDN 2 Lalanglinggah tahun ajaran 2012/2013, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan selama ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih tergolong rendah dengan angka rata-rata 57,6. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa, baik ulangan harian maupun ulangan umum masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan analisis data awal hasil belajar dari 11 orang siswa, 7 orang siswa mendapat nilai di bawah kriteria

ketuntasan minimal dan 4 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Ini berarti siswa hanya mampu mencapai ketuntasan belajar (KB) sebesar 36,36%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70% yang ditetapkan oleh gugus sekolah. Karena itu hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Pembelajaran IPA di sekolah hendaknya tidak saja diarahkan hanya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun menyiapkan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep-konsep IPA yang telah mereka pelajari. (Suastra, 2009: 95) "Sasaran yang ingin dicapai melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah meningkatkan minat peserta didik dan hasil belajar terhadap IPA serta membentuk manusia yang melek Sains dan Teknologi".

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, dalam (Suastra, 2009: 10) tujuan dan ruang lingkup pelajaran IPA sebagai berikut. (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) mengembangkan rasa ingin tau, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6) meningkatkan kesadaran untuk tetap menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7)

memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Untuk mencapai sasaran tersebut maka aspek-aspek yang diajarkan di sekolah dasar meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, padat, gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori, dan sikap ilmiah. Selain itu pembelajaran IPA akan membentuk pengetahuan awal siswa, pengalaman nyata, dan pengalaman langsung siswa tentang alam sekitarnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya. Agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan harapan seperti pemahaman konsep, teori, dan sikap ilmiah diperlukan media dalam pembelajaran IPA.

Media adalah salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tertentu sangat bermanfaat jika diimplementasikan dalam proses pembelajaran. "Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar" (Sadiman, 2009: 6).

"Pembelajaran berbasis komputer merupakan program pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer yaitu *compact disc* pembelajaran berupa program komputer yang berisi tentang muatan pembelajaran meliputi judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran" (Rusman, 2011: 97). "Pembelajaran berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Melalui pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui media computer sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi

lebih menarik dan menantang bagi siswa" (Wena, 2009: 203).

Kelebihan dari *Compact Disc* pembelajaran ini adalah siswa dapat belajar secara mandiri, tidak harus tergantung kepada guru/instruktur. Siswa dapat memulai belajar kapan saja dan dapat mengakhiri sesuai dengan keinginannya. Menurut Wena (2009: 204) keuntungan yang diperoleh dengan pembelajaran berbasis komputer yaitu, (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalahnya secara individual. (2) Menyediakan presentasi yang menarik dengan animasi. (3) Menyediakan pilihan isi pembelajaran yang banyak dan beragam. (4) Mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. (5) Mampu mengaktifkan dan menstimulus metode mengajar dengan baik. (6) Meningkatkan pengembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. (7) Merangsang siswa belajar dengan penuh semangat, materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa. (8) Siswa mendapat pengalaman yang bersifat konkret. (9) Memberi umpan balik secara langsung. (10) Siswa dapat menentukan sendiri laju pembelajaran. (11) Siswa dapat melakukan evaluasi diri.

Menurut Rusman (2012: 150) "*Compact disc* merupakan penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafis, animasi, dan video". Ada beberapa model multimedia interaktif pembelajaran di sekolah yaitu model *drill*, model tutorial, model simulasi, model *instructional games*. Keempat model tersebut sangat bagus untuk proses pembelajaran. Pada umumnya tipe penyajian yang banyak digunakan adalah "tutorial". Pada umumnya tipe penyajian yang banyak digunakan adalah "tutorial". "Dalam presentasi ini biasanya menggunakan multimedia proyektor (LCD/ *viewer*) yang memiliki jangkauan pancaran cukup besar" (Munadi, 2013: 150). Tutorial ini membimbing siswa secara tuntas menguasai materi dengan cepat dan menarik. Setiap siswa cenderung memiliki perbedaan penguasaan materi tergantung dari kemampuan yang dimilikinya.

Penggunaan media dengan model tutorial melalui *compact disc* lebih efektif.

Sains dan teknologi dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan mempunyai hubungan yang erat. Hal ini dapat dipahami karena ilmu pengetahuan pada dasarnya menjelaskan tentang konsep. Sedangkan teknologi merupakan suatu seni/keterampilan sebagai perwujudan dari konsep yang telah dipelajari dan dipahami. Dengan kata lain untuk memahami sains dan teknologi berarti harus memiliki kemampuan untuk mengatasi suatu permasalahan dengan menggunakan konsep-konsep ilmu, mengenal teknologi yang ada di masyarakat serta dampaknya, mampu menggunakan dan memelihara hasil teknologi, kreatif membuat hasil teknologi sederhana, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakatnya.

“Tujuan utama dalam pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah siswa setelah lulus sekolah menjadi warga negara yang mampu untuk mengambil keputusan tentang masalah-masalah dalam masyarakat dan mengambil tindakan sebagai akibat menekankan pentingnya sains dan teknologi” Iskandar (1997: 71). Sedangkan Poedjiadi (2010: 47) mengemukakan bahwa “Pembelajaran sains teknologi masyarakat berarti menggunakan teknologi sebagai penghubung antara sains dan masyarakat”.

Suyatno (2009: 108), mengemukakan pada umumnya sains teknologi memiliki karakteristik/ciri-ciri sebagai berikut, (1) Identifikasi masalah-masalah setempat yang memiliki kepentingan dan dampak. (2) Penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda, lingkungan) untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah. (3) Keikutsertaan yang aktif dari siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (4) Perpanjangan belajar di luar kelas dan sekolah. (5) Fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa. (6) Suatu pandangan bahwa isi dari pada sains bukan hanya konsep-konsep saja yang

harus dikuasai siswa dalam tes. (7) Penekanan pada keterampilan proses dimana siswa dapat menggunakannya dalam memecahkan masalah. (8) Penekanan pada kesadaran karir yang berkaitan dengan sains dan teknologi. (9) Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara dimana ia mencoba untuk memecahkan isu-isu yang telah diidentifikasi. (10) Identifikasi sejauhmana sains dan teknologi berdampak di masa depan. (11) Kebebasan atau otonomi dalam proses belajar. Dari karakteristik sains teknologi masyarakat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat diawali dengan isu dan isu itulah yang merupakan ciri utamanya. Dengan mengemukakan isu mendorong peserta didik untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah yang diakibatkan oleh isu tersebut. Dalam memecahkan masalah peserta didik akan mencari informasi dari berbagai sumber, bukan hanya di dalam kelas melainkan di luar kelas dengan menggunakan berbagai cara termasuk memanfaatkan teknologi. Dengan demikian peserta didik belajar menemukan dan menyusun sendiri pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar yang dilakukannya. Selain itu proses belajar juga merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi sebagai warga negara.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat yang diterapkan di kelas oleh guru kepada peserta didik yaitu (1) tahap pendahuluan : Inisiasi/invitasi/apersepsi/ eksplorasi terhadap siswa (isu atau masalah), (2) tahap pembentukan/ pengembangan konsep (pemantapan konsep), (3) tahap aplikasi konsep dalam kehidupan: penyelesaian masalah atau analisis isu (pemantapan konsep), (4) tahap pemantapan konsep, dan (5) tahap penilaian. “Kekhasan model ini adalah adanya pendahuluan dikemukakan isu-isu masalah yang ada di masyarakat yang digali dari siswa, tetapi apabila tidak memperoleh tanggapan siswa dapat saja dikemukakan oleh guru sendiri” (Suyatno, 2009: 80).

Penerapan media *compact disc* pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran IPA, merupakan komponen yang saling mendukung. Pendidikan IPA yang mempelajari tentang lingkungan dan alam sekitar dan menggunakan masyarakat sebagai tempat, dan juga media atau laboratoriumnya. Dengan menggunakan masyarakat sebagai laboratoriumnya, maka pendidikan IPA untuk siswa akan mampu menghadirkan materi pembelajaran dengan keadaan yang sesungguhnya pada lingkungan atau masyarakat. Pada pembelajaran IPA dengan menerapkan media *compact disc* pembelajaran kepada siswa akan lebih menarik dan mudah dimahaminya apabila guru mampu mengaitkan materi dengan situasi yang terdapat disekitar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

“Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif” (Iskandar, 2011: 128). Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan mengajar, dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar”. “Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi-kompetensi yang menyangkut aspek pengetahuan. Kompetensi dapat diukur melalui sejumlah hasil belajar yang indikatornya dapat diukur dan diamati” (Depdiknas, 2006: 15).

Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian Yuliani Astuti (2010: 40), “Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD No. 6 Batur ternyata dapat menarik perhatian siswa, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil

belajar IPA untuk siswa kelas VI SD No.6 Batur. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya “peningkatan rata-rata hasil belajar secara klasikan dari tes pra tindakan hasilnya sebesar 46,485, siklus I yaitu 61,35 % menjadi 83,10% pada siklus II” (Yuliani Astuti, 2010: 50).

Sehubungan dengan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Media *Compact Disc* Pembelajaran Dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 2 Lalanglinggah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action reseach*). Arikunto (2011: 02) mengartikan PTK sebagai suatu pendekatan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam penelitian ini, pelaksana tindakan menerapkan media *compact disc* pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat. Subjeknya adalah siswa kelas V SDN 2 Lalanglinggah tahun ajaran 2012/2013, yang berjumlah 11 orang siswa terdiri dari 6 orang siswa laki-laki, dan 5 orang siswa perempuan. Rancangan penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi/ evaluasi, dan 4) refleksi

Dalam penelitian ini data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, yaitu dengan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran. Tes ini

digunakan untuk mengukur hasil belajar tertentu pada sejumlah siswa peserta tes. Pada tes berisi serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan berbentuk objektif. Tes objektif adalah tes yang ada satu jawaban yang paling benar (Agung, 2010: 17). Soal ini tidak memberi peluang untuk memberikan penilaian yang bergradasi karena dia hanya mengenal benar dan salah. Apabila respons siswa sesuai dengan jawaban yang dikehendaki maka respons tersebut benar dan biasa diberi skor 1 dan apabila kondisi yang terjadi sebaliknya, maka respons siswa salah diberi skor 0. Jawaban siswa bersifat mengarah kepada satu jawaban yang benar (*convergence*). Pada kegiatan pembelajaran, tes disiapkan oleh guru dan diberikan kepada siswa sebagai peserta tes untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap suatu pemahaman tertentu. "Analisis Deskriptif misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain" (Arikunto, 2011: 131).

Tingkatan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dapat ditentukan dengan membandingkan persentase rata-rata kelas ke dalam PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima. Untuk mengetahui daya serap siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan pedoman PAP skala lima. Pedoman konversi skala lima tentang tingkatan ketuntasan belajar IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SDN 2 Lalanglinggah masih tergolong rendah dengan angka rata-rata 57,6. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa, baik ulangan harian maupun ulangan umum masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan

analisis data awal hasil belajar dari 11 orang siswa, 7 orang siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan 4 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Ini berarti siswa hanya mampu mencapai ketuntasan belajar (KB) sebesar 36,36%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Karena itu hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Mengacu pada hal tersebut perbaikan pembelajaran perlu diupayakan secara klasikal, agar tercapai ketuntasan belajar yang maksimal melalui siklus kedua. Data ini selanjutnya menjadi bahan refleksi awal untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui PTK secara bersiklus yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pembelajaran pada ilmu pengetahuan alam menerapkan media *compact disc* pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat selama dua siklus atau dua kali tindakan telah berlangsung dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Data hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan, terlihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan, terlihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 66,90. Sedangkan untuk ketuntasan belajar belum mencapai 100%, karena baru 7 orang siswa dari 11 siswa mencapai ketuntasan maksimal atau berada di atas nilai KKM yang ditetapkan, persentase ketuntasan klasikal 63,63% namun hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Maka untuk meningkatkannya perlu diadakan refleksi dalam menentukan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai perolehan hasil belajar siswa pada siklus II dapat diperoleh hasil belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan, terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,90, daya serap 66,90%, dan persentase ketuntasan belajar siswa

mencapai 63,63% berada dalam kriteria belum tuntas, namun setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,18, daya serap 74,18%, sedangkan untuk ketuntasan belajar sudah mencapai 81,81% atau dari 11 orang siswa, sudah 9 orang siswa berada di atas nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu dari tanggal 11 pebruari sampai 4 Maret 2013. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media *compact disc* dengan pendekatan sains teknologi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaa tindakan pada setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan terdiri atas 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi pada akhir siklus. Setiap siklus menghasilkan data tentang data hasil belajar IPA siswa kelas V setelah penerapan media *compact disc* dengan pendekatan sains teknologi masyarakat. Data penelitian telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan sebagai berikut: (1) menganalisis kurikulum serta silabus mengenai Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai. Kemudian hasil analisis tersebut disusun dalam rancana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media *compact disc* dengan pendekatan sains teknologi masyarakat; (2) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), kisi-kisi soal, serta sumber belajar sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar siswa; (3) merencanakan kegiatan pengelolaan kelas dengan memperhatikan karakteristik siswa; (4) melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran IPA di kelas V SDN 2 Lalanglinggah tahun ajaran 2012/2013.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam pembuka dan mengabsensi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan (tahap invitasi). (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mensosialisasikan media yang digunakan yaitu media *compact disc* dengan pendekatan sains teknologi masyarakat. (3) Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati media *compact disc* yang ditampilkan di depan kelas (tahap pembentukan, pengembangan konsep). (4) Guru dan siswa bertanya jawab tentang sub pokok bahasan yang ditampilkan dalam media *compact disc*. (5) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang siswa. Dalam kelompoknya siswa diberi lembar kerja untuk menyelesaikan masalah atau isu-isu yang digali sebelumnya dari siswa dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya (tahap penyelesaian masalah atau analisis isu). (6) Siswa dalam kelompoknya diarahkan untuk melakukan interaksi antar anggota kelompok dengan memanfaatkan sumber belajar untuk menemukan konsep pembelajaran sesuai dengan tujuan dan menyelesaikan tugas pada LKS yang telah dibagikan. (7) Guru memantau diskusi kelompok, melakukan bimbingan secara individu maupun kelompok dan membantu memfasilitasi siswa dengan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah selesai diskusi kelompok, secara bergiliran perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. (8) Guru meluruskan konsep yang telah dipelajari siswa, sehingga tidak terjadi miskonsepsi setelah dilakukan pembelajaran pada pokok bahasan gaya gesek (tahap pemantapan konsep). (9) Pada kegiatan akhir atau penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah selesai menyimpulkan materi dilanjutkan dengan memberi tes esai kepada siswa sebanyak 5 soal. (10) Guru memberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan dan guru

memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan tes dengan tertib (tahap penilaian). Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta mengakhiri pertemuan.

Kegiatan observasi dan evaluasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu dengan mencatat kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkatan penguasaan materi ajar setelah penerapan dengan menerapkan media *compact disc* dengan pendekatan sains teknologi masyarakat dan menganalisis hasil belajar siswa secara individu pada setiap akhir pertemuan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi sebagai berikut. (a) Siswa belum terbiasa berdiskusi kelompok. (b) Siswa belum mampu membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang. (c) Siswa masih kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi, peneliti bersama guru pamong sepakat untuk mencari alternatif penyelesaian untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang muncul kemudian disempurnakan pada siklus berikutnya. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan saling bertukar pikiran antara anggota kelompok maupun guru dan saling menghargai pendapat antara anggota kelompok. (2) Guru selalu memantau keaktifan siswa dan menegur siswa yang lain-lain atau bercanda saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kedisiplinan dalam kelas dapat terwujud. (3) Guru juga senantiasa memantau masing-masing kelompok saat berdiskusi dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Guru segera menegur siswa yang bercanda saat berdiskusi.

Hasil belajar IPA pada siklus I dengan rata-rata (\bar{x}) yaitu 68,90 belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu (\bar{x}) ≥ 70 , daya serap (D) yaitu 68,90% belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu $DS \geq 70\%$, ketuntasan belajar (KB)

yaitu 63,63% belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini dilanjutkan karena rata-rata kelas belum mencapai 70% dan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 80%.

Hasil belajar IPA pada siklus II dengan rata-rata (\bar{x}) yaitu 74,18 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu (\bar{x}) ≥ 70 , daya serap (DS) yaitu 74,18% sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu $DS \geq 70\%$, ketuntasan belajar (KB) secara klasikal yaitu 81,81% sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan $\geq 80\%$. Pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dari hasil belajar IPA kelas V pada SDN 2 Lalanglinggah tahun ajaran 2012/2013.

"IPA merupakan bagian kehidupan manusia dari sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya. Manusia dan lingkungan merupakan sumber, objek, dan subyek sains. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa IPA merupakan pengalaman individu manusia yang dirasakan atau dimaknai berbeda atau sama" (Suastra, 2009: 1).

Dengan kata lain untuk memahami sains dan teknologi berarti harus memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dengan menggunakan konsep-konsep ilmu, mengenal teknologi yang ada di masyarakat serta dampaknya, mampu menggunakan dan memelihara hasil teknologi, kreatif membuat hasil teknologi sederhana, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakatnya. "Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan" (Aunurrahman, 2012: 34). Dalam Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, siswa harus diikuti sertakan dalam penentuan tujuan, prosedur perencanaan, dan dalam usaha mendapatkan informasi, serta dalam mengevaluasi.

Sehingga penerapan media *compact disc* dengan pendekatan sains teknologi masyarakat diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

siswa. Ini terbukti dari hasil penelitian penulis, dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 66,90, daya serap 66,90%, persentase ketuntasan belajar siswa 63,63%. Kemudian meningkat pada siklus II, yang rata-rata hasil belajar siswa 74,18, daya serap 74,18%, persentase ketuntasan belajar siswa 81,81.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas ini yaitu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media *compact disc* pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 2 Lalanglinggah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,90; daya serap 66,90%; dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 63,63% berada dalam kriteria belum tuntas. Kemudian pada Siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat yaitu 74,18; daya serap 74,18%; dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 81,81% berada dalam kriteria tuntas atau sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Dapat dinyatakan bahwa penerapan media *compact disc* pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: guru diharapkan mampu menerapkan media *compact disc* pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat dan menyusun media pembelajaran yang bervariasi baik nyata ataupun abstrak, yang mampu menarik perhatian siswa sehingga ada interaksi. Hal ini perlu kemampuan guru dalam memilih media yang tentunya dekat dengan lingkungan siswa.

Setiap guru diupayakan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di kelas yang berdampak pada hasil belajar siswa, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika

kita mampu menampilkan atau menggunakan sarana belajar atau hal-hal yang dekat dengan siswa dan tentunya sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas Undiksha. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja. Undiksha.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, Sрни M. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud Dirjendikti.
- . 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GV Press Group.
- Poedjiadi, Anna. 2010. *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Posted. 2009. " *Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat dalam Pembelajaran*". Tersedia pada

http://www.sains.teknologi.masyarakat_dalam_pembelajaran.com. Diakses tanggal 1 Mei 2012.

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

-----2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung : Alfabeta.

Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suastra, I Wayan. 2009. *Pembelajaran Sains Terkini*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yuliani Astuti, Sang Ayu. 2010. *Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD No 6 Batur Tahun 2009/2010*. Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.